

Bab V

Penutup

5.1 Kesimpulan

Pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit Islam Malang telah berjalan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan, sehingga pelayanan kefarmasian di rumah sakit ini dapat berjalan dengan baik. Sedangkan di dalam kasus ini, terdapat beberapa hal yang perlu ditinjau kembali, seperti tekanan darah yang terus meningkat tetapi tidak diberikan terapi sama sekali.

Dari penjabaran kasus di atas, pasien mengalami kolesistitis dengan kolik abdomen. Terapi farmakologi yang diberikan antara lain adalah ondansetron, omeprazole, neurobion, D40, dipenhidramin, cefoperazone, citicolin, cetirizine, tamoliv, meropenem, Nacetylcystein, atorvasrtatin, fenofibrat, natrium diklofenak, antasida, curcuma, dan obat topikal berupa natrium diklofenak dan bioplacenton gel. Faktor risiko dari kolesistitis yang dialami pasien adalah dislipidemia. Terapi yang diberikan dirasa belum sesuai karena dapat berisiko menyebabkan rhabdomyolisis pada pasien, sehingga direkomendasikan untuk mengubah terapi dislipidemia menggunakan fenofibrat saja. Selain itu, tekanan darah tinggi pada pasien tidak diberi terapi, sehingga direkomendasikan untuk pemberian lisinopril 10 mg.

5.1 Saran

Saran yang dapat diberikan kepada Rumah Sakit Islam Malang untuk peningkatan pelayanan kefarmasian pada instalasi farmasi antara lain sebagai berikut :

1. Alangkah baiknya jika tata letak dan label peringatan pada box obat-obatan di bagian logistik dilakukan penataan secara rutin supaya mempermudah proses penyetakan obat.